

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan yang baik dan berkualitas dapat membentuk generasi bangsa yang berkualitas pula, pendidikan yang berkualitas juga dapat menjadi tolak ukur dari kemajuan suatu bangsa. Semakin berkualitas baik pendidikan disuatu negara tersebut maka akan semakin baik juga kemajuan dari negara tersebut.

Sebagai penanggung jawab dalam menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar, guru dituntut untuk memiliki kemampuan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini berarti bahwa hasil belajar dari peserta didik dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai sarana penyampaian pesan yang ingin disampaikan pendidik kepada peserta didiknya, sehingga dapat menstimulus pikiran, perasaan, minat dan perhatian peserta didik saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga proses interaksi komunikasi

antara pengajar dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna dan efektif. Bartsch dan Cobber (dalam Riyanto 2017) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran, pembelajaran dapat menjadi lebih atraktif dan interaktif serta dapat mengintegrasikan pembelajaran visual dan auditori untuk membuat pemahaman komprehensif terhadap suatu objek yang dipelajarinya.¹

Proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar tanpa adanya media pembelajaran yang tepat. Menurut Association Educational Communications Technology (AECT) "Media pembelajaran adalah sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi pebelajar".² Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat mengikuti pelajaran.

Perkembangan teknologi yang semakin berkembang maju pada saat ini, seharusnya guru dapat memanfaatkannya untuk membuat media pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Namun, pada saat ini nyatanya masih banyak guru yang dalam proses belajar mengajar di kelas masih hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Dalam hal ini masih banyak guru yang belum

¹ Ryanto W.D dan Gunarhadi G, "The Effectiveness of interactive Multimedia in Mathematic Learning", *International Journal of Pedagogy and teacher Education*, Vol. 1, (2017)

² Andrew Fernando Pakpahan, et al., *Pengembangan media Pembelajaran*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 4.

menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajar lebih menyenangkan, efektif dan efisien.

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki banyak materi, dan penyajian materinya lebih banyak menggunakan teks saja. Mata pelajaran sejarah sering dianggap membosankan bagi peserta didik karena materi pembelajaran pada sejarah merupakan cerita-cerita masa lalu, terlebih lagi jika dalam proses pembelajarannya guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan penggunaan media pembelajaran yang tidak inovatif. Sehingga peserta didik kurang berminat dan merasa bosan terhadap pelajaran sejarah, hal tersebut menyebabkan tingkat pemahaman yang tidak optimal terhadap mata pelajaran sejarah sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai target nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Fenomena di atas juga terjadi di salah satu SMA di Jakarta yaitu di SMAN 7 Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan terhadap salah satu guru mata pelajaran Sejarah kelas X di SMAN 7 Jakarta, diketahui bahwa peserta didik kurang memahami materi pelajaran sejarah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil dari data nilai akhir peserta didik dalam 1 kelas X dengan total 36 siswa diantaranya masih terdapat 23 peserta didik dengan tingkat 60% yang masih belum mencapai target nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adhie Syarifandi	75	60	Tidak Tuntas
2	Ahmad Fadli Apriyanto	75	39	Tidak Tuntas
3	Andi Ninoy Zalika	75	75	Tuntas
4	Aurora Octavia Ichsan	75	81	Tuntas
5	Azka Zhafira	75	84	Tuntas
6	Chelsea aulia reina simbolon	75	75	Tuntas
7	Clarysa ellia ramdani	75	51	Tidak Tuntas
8	Della madamar	75	54	Tidak Tuntas
9	Erlanda Varel Firmansyah	75	57	Tidak Tuntas
10	Fairuz Shafa	75	93	Tuntas
11	Faturahman Hafizh	75	60	Tidak Tuntas
12	Fazwa Azhari	75	57	Tidak Tuntas
13	Haikal Pratama Zaeneti	75	72	Tidak Tuntas
14	Keisha Lathifah Anwar	75	81	Tuntas
15	M.abdul jihad	75	39	Tidak Tuntas
16	Muhammad Anwar	75	48	Tidak Tuntas
17	Muhammad apriyadi	75	48	Tidak Tuntas
18	Mutiara Fatimah Apriliana	75	66	Tidak Tuntas
19	Nabilah Rulya Amanda	75	63	Tidak Tuntas
20	Nadine Azzahra	75	66	Tidak Tuntas
21	Najla Nur Khalisha R	75	93	Tuntas
22	Nanang rianto	75	42	Tidak Tuntas
23	Natasya Agustia	75	72	Tidak Tuntas
24	Nirina luthfiah sungkar	75	78	Tuntas
25	Nowaf Hidayatulloh	75	78	Tuntas
26	Putri Novita Damayanti	75	87	Tuntas
27	Rivaldo ditya jammil	75	66	Tidak Tuntas
28	Sheren Anissa Azzura	75	81	Tuntas
29	Syaechan Nattan Aurel P	75	84	Tuntas
30	Syakirah Retno Putri P	75	69	Tidak Tuntas
31	UQBAH ABDUH SALIM	75	66	Tidak Tuntas
32	Vanessa Apriliana	75	45	Tidak Tuntas
33	Zidane Darmawan Abdillah	75	45	Tidak Tuntas
34	Muhammad Rifki	75	54	Tidak Tuntas
35	NADINE AURELLIA	75	90	Tuntas
36	Najril Hilman	75	48	Tidak Tuntas

Gambar 1. 1 Nilai Sejarah Kelas X

Peneliti juga melakukan survei kepada siswa Kelas X melalui pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner yang diisi langsung oleh siswa Kelas X untuk mata pelajaran Sejarah, dapat disimpulkan melalui hasil dari pengumpulan data tersebut menyatakan bahwa siswa merasa tidak semangat belajar dan merasa cepat bosan dalam kegiatan pembelajaran Sejarah, hal ini dikarenakan materi dari pelajaran Sejarah yang cukup banyak, dan media pembelajaran yang kurang mendukung yaitu hanya

menggunakan buku cetak dan PowerPoint yang hanya berisikan teks saja, serta kurangnya dukungan visual.

Terdapat beberapa faktor penyebab dari kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah, yaitu diantaranya yang pertama adalah penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar di kelas dengan menggunakan metode konvensional ceramah. Penyebab selanjutnya yaitu penggunaan media pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi dan kurang efektif, guru hanya terpaksa menggunakan buku cetak, dan kemampuan guru yang sangat terbatas dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif, guru hanya menggunakan media PowerPoint yang dominan berisi teks saja.

Penggunaan media slide powerpoint yang dibuat oleh guru dirasa masih kurang untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa, karena kemampuan guru yang masih kurang untuk dapat membuat media powerpoint yang bersifat interaktif dan menarik. Guru hanya membuat powerpoint yang hanya berisi materi-materi bacaan saja sehingga saat proses pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan dan sulit memahami materi tersebut. Guru juga terkadang mengambil video dari youtube dan di tayangkan di kelas yang terkadang isi dari video tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan materi yang ada.

Melalui hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah, diketahui bahwa materi yang sulit untuk dimengerti yaitu materi Historiografi yang mana, materi tersebut cukup banyak, bersifat abstrak, dan juga materi tersebut kurang lengkap pada buku cetak, sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi Historiografi tersebut. Hal tersebut pun sesuai dengan keluhan siswa yang merasa bahwa materi yang sulit untuk dipahami adalah materi Historiografi, hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 1. 1 Data Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X
SMAN 7 Jakarta Semester 1

NO	Materi Topik Pembahasan Mata Pelajaran Sejarah Semester 1 (Ganjil)	KKM	Hasil Belajar
1	Konsep Sejarah	75	78-85
2	Konsep Manusia, Ruang dan waktu dalam sejarah	75	80-85
3	Berpikir Diakronik dan Sinkronik dalam konsep sejarah	75	75-80
4	Konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah	75	75-80
5	Historiografi	75	55-70

Data hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 7 Jakarta pada mata pelajaran Sejarah Semester 1 (Ganjil) di atas bersumber dari rekapitulasi data hasil belajar ulangan harian siswa yang di data oleh guru selaku yang mengampu mata pelajaran Sejarah kelas X tersebut. Sehingga jika dilihat dari data hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah Semeter 1 (Ganjil) ini, terlihat pada materi Historiografi mengalami penurunan hasil belajar yang di

bawah angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan memperoleh nilai rata-rata 55-70 dibandingkan dengan materi-materi lainnya yang sudah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Seharusnya angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Sejarah kelas X Semester 1 ini yaitu sebesar 75. Fakta dari yang ditemukan pada materi Historiografi ini masih belum dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tentukan oleh pihak sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur dengan siswa kelas X di SMAN 7 Jakarta yang mendapatkan nilai ulangan harian di bawah KKM pada materi Historiografi, terdapat fakta bahwa faktor yang membuat mereka kesulitan untuk memahami materi Historiografi tersebut sehingga mendapatkan hasil belajar yang tidak mencapai target, yaitu disebabkan karena sumber belajar yang diberikan oleh guru sulit untuk dipahami karena hanya berupa buku cetak dan juga slide powerpoint yang terlalu banyak teks bacaannya sehingga mereka sulit untuk memahami. Selain sumber belajar yang kurang mendukung, topik Historiografi memiliki materi yang cukup banyak dan juga bersifat abstrak sehingga pada saat mempelajari secara mandiri siswa kesulitan jika hanya menggunakan media pembelajaran yang didominasi dengan banyak teks.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dikaji oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa diperlukannya media pembelajaran

yang lebih interaktif, inovatif, berbasis kontekstual, serta dapat menyajikan visualisasi yang menarik dan informatif agar siswa memiliki minat belajar serta mudah digunakan oleh siswa. Serta media yang juga memudahkan guru untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui survei yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penyebaran Google form kepada siswa Kelas X dia SMA Negeri 7 Jakarta, maka hasilnya sebanyak 20 responden menyatakan bahwasanya 75% siswa memilih media pembelajaran Presentasi Interaktif sebagai media pembelajaran yang saat ini sangat mereka perlukan.

Dalam definisi Teknologi Pendidikan menurut Association of Education Communication and Technology (AECT) tahun 2004 yaitu *“Education Technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources”* berdasarkan definisi AECT tersebut maka dapat disimpulkan bahasannya fasilitator belajar memiliki tugas penting dalam mengelola pembelajaran, salah satunya dapat menyediakan media yang layak digunakan dan sesuai kebutuhan pembelajaran guna untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu juga dapat memfasilitasi belajar dengan cara memberikan intervensi berupa media pembelajaran yang sesuai dengan masalah belajar.

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan guru serta siswa, maka solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran interaktif. Dalam proses pembelajar guru memerlukan media tambahan yang dapat menstimulasi agar lebih interaktif yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik agar masalah yang ada dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran interaktif dapat teratasi.³

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengembangan Media Presentasi Interaktif Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Historiografi Untuk Siswa SMA Kelas X”** penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran mata pelajaran sejarah materi Historiografi untuk kelas X dengan penggunaan produk yang akan dikembangkan sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

³ Handika Madya Ramadhani Putra, & Eka Hendi Andriansyah, “Pengembangan Media Interaktif Berbasis Kontekstual Berbantuan Mentimeter dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi” *Journal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 10, No. 1, (2022), 1-13.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang dialami siswa SMA kelas X dalam kegiatan pembelajaran Sejarah?
2. Apa saja kendala yang dialami guru ketika kegiatan pembelajaran Sejarah di SMA kelas X?
3. Bagaimana mengatasi kendala dalam kegiatan pembelajaran Sejarah di SMA Kelas X?
4. Bagaimana mengembangkan media Presentasi Interaktif pada mata pelajaran Sejarah materi Historiografi untuk siswa SMA kelas X?
5. Bagaimana Kelayakan produk media Presentasi Interaktif pada mata pelajaran Sejarah materi Historiografi untuk siswa SMA kelas X?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan ruang lingkup penelitian sebagai Berikut:

1. Fokus Pembahasan:

Materi Historiografi pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X Semester 1

2. Media Pembelajaran:

Media Presentasi Interaktif

3. Sasaran:

Siswa Kelas X di SMA

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk pengembangan media pembelajaran berupa Presentasi Interaktif pada pelajaran Sejarah materi Historiografi untuk siswa kelas X di SMA.

E. Kegunaan Pengembangan

Adapun maksud dari penulisan penelitian ini memiliki kegunaan bagi beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pendukung ataupun dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan bagi para peneliti selanjutnya. Serta penelitian ini dapat memperluas kajian mengenai konsep media presentasi interaktif pada media pembelajaran untuk memfasilitasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi Pelajaran Sejarah materi Historiografi melalui media pembelajaran presentasi intersktif yang telah dikembangkan.

b. Bagi Siswa

Dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa untuk memahami materi Historiografi, agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

